

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keputihan merupakan suatu kondisi dimana cairan yang berlebihan keluar dari vagina. Keputihan adalah hal yang wajar dari tubuh perempuan untuk membersihkan, diri, sebagai pelumasan dan pertahanan dari infeksi. Pada keadaan normal cairan yang keluar akan berwarna jernih, sedikit kekuningan apabila telah mengering di pakaian, tidak mengganggu, tidak membuat iritasi dan tidak ada darah. Keputihan di katakan abnormal bila di sertai dengan perubahan warna serta bau, rasa gatal dan keluar dalam jumlah yang banyak (Monalisa *et al*, 2012).

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang paling umum terjadi pada perempuan. Lebih dari 75 % perempuan di dunia pernah menderita keputihan setidaknya sekali dalam seumur hidup mereka dan diantaranya dapat mengalami kekambuhan (Pribakti, 2010). Dan setiap tahun lebih dari 100 perempuan di dunia terkena infeksi genital, studi yang melibatkan berbagai tingkat masyarakat melaporkan angka kejadian keputihan yang di sebabkan oleh infeksi genital sekitar 12,1-30% (Sevil *et al*, 2013).

Keputihan abnormal terjadi karena keseimbangan flora alami vagina di ubah, penyebabnya adalah adanya benda asing, infeksi (jamur, bakteri, virus dan protozoa) (Makwela, 2007). Keputihan yang tidak segera di obati akan menimbulkan keluhan seperti gatal, edema genital, *dysuria*, dan nyeri abdominal bawah atau nyeri punggung bawah (LBP) (Monalisa *et al*, 2012).

Kebersihan area genital memiliki peran penting dalam memicu terjadinya infeksi genital pada perempuan. Organ genitalia merupakan daerah yang penting untuk dirawat serta membutuhkan perhatian khusus untuk merawatnya karena terletak pada daerah yang tertutup. Keputihan merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan apabila seorang perempuan tidak memperhatikan kebersihan daerah genitalia. Kurangnya pengetahuan

dan kesadaran remaja dalam merawat daerah genitalia karena pada umumnya mereka merasa tidak nyaman dalam membicarakan masalah organ reproduksi, padahal organ genitalia membutuhkan perawatan lebih terutama dalam kebersihan dan kesehatan. Apabila pengetahuan remaja putri tentang perawatan genitalia rendah hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya kesadaran tentang pentingnya merawat kebersihan organ reproduksi dan hal ini akan berpengaruh pada kebiasaan remaja yang berakibat terjadinya masalah pada daerah kewanitaannya (Indrawati, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Somia menyatakan salah satu penyebab dari keputihan adalah kebersihan diri yang buruk (Gul *et al*, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Congol juga melaporkan frekuensi infeksi genitalia lebih besar (38.1%) pada mereka yang membersihkan area genitalia dengan salah dan sekitar (35,1%) pada mereka yang membersihkan area genitalia dengan benar. Lingkungan vagina yang tidak sehat dapat menjadi penyebab ketidakseimbangan ekosistem bakteri di vagina. Kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri seperti tidak tepat dalam mencuci tangan, kurang benar dalam membersihkan daerah genitalia setelah buang air kecil atau besar, mengenakan celana yang ketat yang tidak menyerap keringat, bertukar celana dengan orang lain, menggunakan toilet umum yang kotor, kurang menjaga kebersihan vagina, bergantian handuk dengan orang lain, dan jarang mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi keputihan tersebut (sevil *et al*, 2013).

Kurangnya pengetahuan dan kepedulian remaja tentang sanitasi yang baik, motivasi dan kesiapan yang kurang untuk peduli tentang masalah kesehatan, merasa malu untuk datang memeriksakan diri dan mencari perawatan hanya jika gejala menjadi berat dan mengganggu aktifitas sehari-hari. Hal-hal tersebut merupakan faktor predisposisi timbulnya kejadian keputihan pada kalangan remaja putri (Joshi *et al*, 2006).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sukodono, karena berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan diketahui bahwa masih banyak siswi yang masih belum mengerti cara membersihkan daerah

genitalia dengan benar serta belum bisa membedakan keputihan yang normal dan abnormal. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan di Sukodono.

**B. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Sukodono?”

**C. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan.

**D. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai masukan pengetahuan masyarakat khususnya remaja putri SMA Negeri 1 Sukodono tentang keputihan.
- b. Mendorong masyarakat khususnya remaja putri SMA Negeri 1 Sukodono mengenai pentingnya menjaga kebersihan genitalia agar dapat mencegah terjadinya keputihan.
- c. Diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mengenali masalah kesehatan reproduksi remaja terutama tentang cara menjaga kebersihan genitalia eksterna.